



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Oleh

Dimas Adi Saputra

NIM 160810301061

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

Dimas Adi Saputra

NIM 160810301061

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

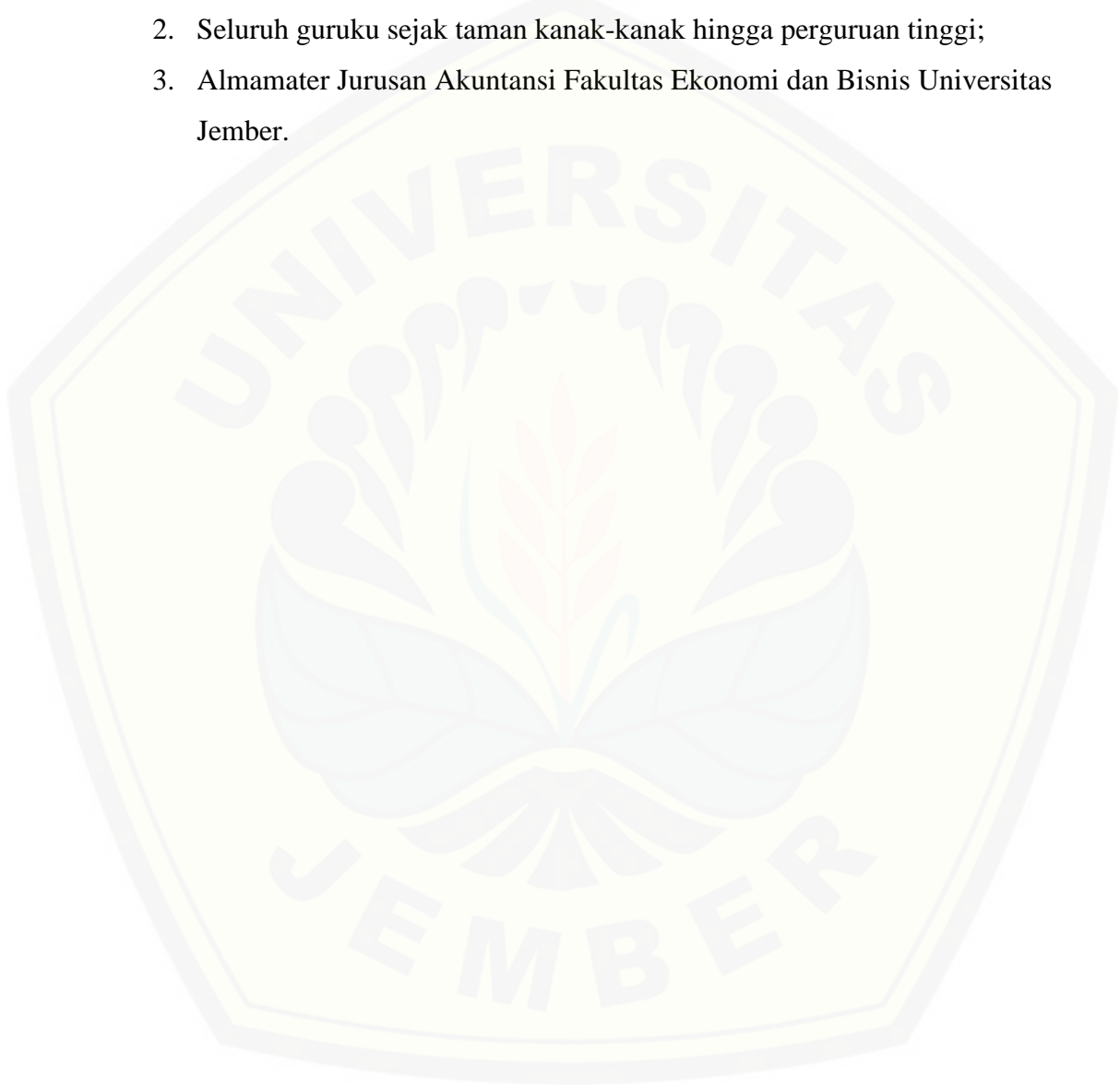
UNIVERSITAS JEMBER

2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta;
2. Seluruh guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Almater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



HALAMAN MOTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(QS. Ali Imran : 173)

Terdapat 2 hal yang harus aku jaga:

Tanggung jawabku kepada Tuhanku dan Kepercayaan Orang tuaku.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Adi Saputra

NIM : 160810301061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Jember, 20 Juni 2020

Yang menyatakan,

Dimas Adi Saputra

NIM 160810301061

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Tahun 2016-2018)

Oleh

DIMAS ADI SAPUTRA

NIM 160810301061

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA.

Dosen Pembimbing Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA, CSRA

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”

Nama Mahasiswa : Dimas Adi Saputra

NIM : 160810301061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M.,

Ak. CA.

NIP. 197107271995121001

Bunga Maharani, S.E, M.SA, CSRA

NIP. 198503012010122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19780927 2001121002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2018)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Adi Saputra

NIM : 160810301061

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Wasito, Ms.i.,Ak

Sekretaris : Ari Rahayu Hariani, SE.,M.Sc

Anggota : Drs. Imam Mas'ud, MM.,Ak

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si
NIP. 1966102019900220001

*Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance
Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel
Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei
Tahun 2016-2018)*

Dimas Adi Saputra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CSR yang diukur menggunakan indeks *GRI Standards* dan GCG yang diproksikan dengan skor CGPI. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio ROE serta variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio Q (*Tobins'Q*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. CSR dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: CSR, GCG, Kinerja keuangan, Nilai perusahaan.

*The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance
on Company Value with Financial Performance as Intervening Variable
(Empirical Study of Companies on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018)*

Dimas Adi Saputra

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRAK

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on company value by including financial performance as an intervening variable on companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018. This research is a type of quantitative research using secondary data, namely the company's 2016-2018 annual report. The independent variables used in this study are CSR measured using the GRI Standards index and GCG which are proxied by the CGPI score. The dependent variable is the value of the company proxied by the ROE ratio and the intervening variable, which is the financial performance proxied by the ratio of Q (Tobins' Q). The results of this study indicate that CSR has no effect on financial performance, whereas GCG has a negative effect on financial performance. CSR and GCG have no effect on company value while financial performance has a positive effect on company value.

Keywords: *CSR, GCG, Financial Performance, Company Value.*

RINGKASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018); Dimas Adi Saputra, 160810301061; 2020; 95 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semakin berkembangnya perusahaan juga berdampak pada kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Saat ini informasi non keuangan seperti lingkungan, sosial, kinerja perusahaan dibutuhkan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan keberlangsungan usaha. Salah satu informasi yang terdapat pada laporan tahunan yaitu informasi mengenai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Pada konsep CSR menjelaskan konsep *triple bottom line* dengan 3 pilar penting yang dianut didalamnya yaitu *profit, planet, people* (3P) yang dewasa ini telah berkembang menjadi konsep 4P yaitu *profit, planet, people, product*).

Selain permasalahan tersebut, di sebuah perusahaan yang sudah berkembang terdapat pihak manajemen yang sangat mengetahui seluk beluk perusahaan. Menurut *Agency Theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan kinerja perusahaan untuk membuat nilai tambah kepada *Stakeholder*.

Good Corporate Governance diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan

bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Selain GCG, nilai perusahaan juga berhubungan dengan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, hal ini berasal dari sebuah teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian ini adalah angka *Return On Equity* yang berhasil dicapai. Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu CSR yang diukur dengan CSRI sesuai dengan kriteria GRI Standards yang dikeluarkan pada 2016 dan GCG yang diproksikan oleh skor CGPI yang diperoleh perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio ROE sedangkan variabel intervening yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio Q (*Tobins'Q*). Metode yang digunakan yaitu metode analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari regresi linier berganda, dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari seluruh analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) masing-masing sebesar 0.162 dan 0.377. Hasil tersebut menunjukan CSR dan GCG mampu memengaruhi variabel intervening kinerja keuangan (ROE) sebesar 16.2%, sedangkan CSR, GCG dan kinerja keuangan mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan sebesar 37,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil uji t CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan masing-masing sebesar 0.389 dan 0,043. Sedangkan hasil uji t CSR, GCG dan kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,487, 0,224 dan 0,005. Hal ini berarti CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR dan GCG masing-masing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, artinya kinerja keuangan terbukti sebagai variabel *intervening*. Sedangkan dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memediasi atau tidak terbukti sebagai variabel *intervening*.

SUMMARY

The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Company Value with Financial Performance as Intervening Variable (Empirical Study of Companies on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018); Dimas Adi Saputra, 160810301061; 2020; 95 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

The growing company also has an impact on social inequality and environmental damage which is increasingly high due to uncontrolled corporate activities towards various resources to increase company profits. At present non-financial information such as environmental, social, company performance is needed to show the company's commitment in achieving the goals of sustainable development and business continuity. One of the information contained in the annual report is information about Corporate Social Responsibility (CSR). In the concept of CSR explains the triple bottom line concept with 3 important pillars embraced in it namely profit, planet, people (3P) which today has developed into the 4P concept of profit, planet, people, product).

In addition to these problems, in a company that has developed there are management who are very knowledgeable about the ins and outs of the company. According to Agency Theory, the management described it as an agent who knew more about the company and could use his position to his advantage. This ultimately urges the existence of a good supervision system known as Good Corporate Governance (GCG), to guarantee the security of funds or assets embedded in the company as well as its efficiency. Good Corporate Governance is a corporate governance that regulates and controls the performance of the company to create added value to stakeholders.

Good Corporate Governance is expected to be able to work out a balance between various interests that can benefit the company as a whole. In addition, the implementation of Good Corporate Governance is expected to be useful to add and maximize company value. In addition to GCG, the company's value is also related

to the financial performance of the company, this is derived from a theory that says that the higher the financial performance, the higher the value of a company. Through financial ratios can be seen how successfully the company's management manages its assets and capital to maximize the value of the company. The measure of the success of this achievement is the Return On Equity number that was achieved. The greater Return On Equity reflects the company's ability to generate high returns for shareholders.

The data used in this study comes from secondary data, namely annual reports and sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This study uses 2 independent variables namely CSR as measured by CSRI in accordance with the GRI Standards criteria issued in 2016 and GCG which is proxied by the CGPI score obtained by the company. The dependent variable in this study is the company value measured by the ROE ratio while the intervening variable is financial performance as measured by the Q ratio (Tobins'Q). The method used is the path analysis method (path analysis) which is an extension of multiple linear regression, with the classic assumption test first consisting of normality, multicollinearity, autocorrelation tests and heteroscedasticity tests. In addition, a hypothesis test consisting of a partial test (t test) and a coefficient of determination (R^2) was performed.

The results of all data analysis showed the coefficient of determination (R^2) respectively of 0.162 and 0.377. The results show that CSR and GCG are able to influence intervening variables of financial performance (ROE) of 16.2%, while CSR, GCG and financial performance affect the dependent variable of company value by 37.7% and the rest are influenced by other factors outside the study. The results of the CSR and GCG t test on financial performance are 0.389 and 0.043, respectively. While the t-test results of CSR, GCG and financial performance on the value of the company are respectively 0.487, 0.224 and 0.005. This means that CSR does not affect the company's financial performance, while GCG affects the company's financial performance. CSR and GCG respectively do not affect the value of the company while financial performance affects the value of the company.

Financial performance as an intervening variable is able to mediate the relationship between Good Corporate Governance and firm value, meaning that financial performance is proven to be an intervening variable. Whereas in the relationship between Corporate Social Responsibility and corporate value, the company's financial performance is unable to mediate or is not proven to be an intervening variable.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini;
5. Bunga Maharani, S.E., M.SA, CSRS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan saran dan masukan serta meluangkan waktu dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini;
6. Ahmad Ahsin Kusuma S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yakni Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
8. Keluarga Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) periode 2017 dan 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis;

9. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sunarsih dan Bapak Edy Widodo yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan, nasihat, dan doa kepada penulis selama ini;
10. Untuk adikku Erdina Ayu Putri Asih yang telah memberikan semangat kepada penulis;
11. Keluarga besar yang telah memberikan pelajaran hidup berharga bagi penulis sehingga menjadi motivasi untuk mencapai titik ini;
12. Kedua sahabat baik penulis Dodik Suprayogi dan Ridho Firmanto;
13. Teman baik penulis selama masa perkuliahan, Fariz Ahmadin Pufa, M. Ridho Okvano, Dwickly Bramadicka, Andrian Subangkit, Siti Wulandari, Ditio Adi Surya, Reza Eko Prasetyo dan Ananda Septa;
14. Teman-teman KKN Kelompok 16 Desa Pakuwesi, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso;
15. Teman-teman Perkumpulan Alumni SMANERO di Jember;
16. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 20 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Perusahaan	7
1.4.2 Bagi Praktisi	7
1.4.3 Bagi Akademisi	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Sinyal	9
2.2 Teori Legitimasi	10
2.3 Teori Agensi	11
2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.5 Good Corporate Governance (GCG).....	16
2.5.1 Transparansi	17
2.5.2 Akuntabilitas	17
2.5.3 Responsibilitas	18

2.5.4	Independensi	18
2.5.5	Kewajaran dan Kesetaraan.....	18
2.6	Nilai Perusahaan.....	19
2.7	Kinerja Keuangan.....	20
2.8	Penelitian Terdahulu.....	21
2.9	Perumusan Hipotesis	30
2.9.1	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	30
2.9.2	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2.9.3	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	32
2.9.4	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.9.5	Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.10	Kerangka Konseptual	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Rancangan Penelitian	35
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Definisi Operasional Variabel	36
3.4.1	Variabel Independen	36
3.4.2	Variabel Dependen.....	39
3.4.3	Variabel Intervening.....	39
3.5	Metode Analisis Data	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3	Uji Hipotesis Menggunakan <i>Path Analysis</i>	42
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.5	Uji F	45
3.5.6	Uji t	45
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
BAB 5. PENUTUP		69
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skor CG	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Bobot Aspek Penilaian CGPI	38
Tabel 3.2 Tahapan Nilai CGPI	38
Tabel 3.3 Bobot Nilai CGPI	38
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	47
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.4 Uji Normalitas Persamaan 1	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas Persamaan 2	51
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Persamaan 1	52
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Persamaan 2	52
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1	52
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2	53
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi Persamaan 1	53
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi Persamaan 2	53
Tabel 4.12 Hasil Analisis Jalur Model 1	54
Tabel 4.13 Hasil Analisis Jalur Model 2	54
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi Model 1	55
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi Model 2	56
Tabel 4.16 Hasil Uji F Model 1	56
Tabel 4.17 Hasil Uji F Model 2	57
Tabel 4.18 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan	57
Tabel 4.19 Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan	58
Tabel 4.20 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan	58
Tabel 4.21 Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan	59
Tabel 4.22 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	59
Tabel 4.23 Nilai Beta	60
Tabel 4.24 Ringkasan Dekomposisi Koefisien Jalur, Efek Langsung, Efek Tidak Langsung, dan Pengaruh Variabel Eksogen Total pada Variabel Endogen	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Diagram Jalur	44
Gambar 4.1 Hasil Analisis Diagram Jalur.....	61



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan juga semakin ketat. Semakin berkembangnya suatu perusahaan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya kesenjangan dan kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan tersebut, perusahaan-perusahaan mulai memperhatikan cara untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya masyarakat dalam lingkup bisnis tersebut agar perusahaan tersebut bisa berhasil dan terus berkembang secara berkelanjutan. Perusahaan membutuhkan respon positif dari masyarakat yang diperoleh melalui apa yang diperoleh perusahaan melalui *shareholder* termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012).

Salah satu cara untuk mendapatkan respon positif tersebut adalah dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep CSR menjelaskan beberapa hal mengenai perusahaan mulai dari bidang sosial, lingkungan, dan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* dengan 3 pilar penting yang dianut dalam pemahaman CSR yaitu *profit, planet, people* (3P). Konsep tersebut memuat suatu paham yakni tujuan bisnis tidak semata-mata untuk menghasilkan laba (*profit*) atau memperoleh keuntungan, namun disisi lain terdapat tujuan untuk memberi kesejahteraan bagi orang lain (*people*) sekaligus memelihara kelangsungan hidup dan kelestarian dari lingkungan (*planet*), Nugroho (dalam Suciwati dkk. 2016).

Corporate Social Responsibility merupakan gagasan yang dapat dijadikan sebagai sebuah investasi berkepanjangan dan menguntungkan untuk masyarakat. Saat ini masyarakat umum lebih memilih sebuah produk yang di produksi oleh

sebuah perusahaan yang memiliki banyak kontribusi untuk lingkungan ataupun fasilitas publik yang merupakan salah satu dari *Corporate Social Responsibility* mereka. *Corporate Social Responsibility* sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu *Corporate Social Responsibility* sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain permasalahan tersebut, di sebuah perusahaan yang sudah berkembang terdapat pihak manajemen yang sangat mengetahui seluk beluk perusahaan. Menurut *Agency Theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan kinerja perusahaan untuk membuat nilai tambah kepada *Stakeholder*. Praktik *Good Corporate Governance* dapat berjalan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Good Corporate Governance* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Menurut *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* perbandingan 12 negara yang ada di Asia berdasarkan *Market ranking & Score Good Corporate Governance* di Asia Pasifik pada tiga tahun terakhir yaitu 2014, 2016 dan 2018 Indonesia masih saja menempati peringkat paling bawah diantara negara lainnya.

Tabel 1.1 Skor CG

Market	Total (%)
1. Australia	71
2. Hongkong	60
3. Singapore	59
4. Malaysia	58
5. Taiwan	56
6. Thailand	55
=7. India	54
=7. Japan	54
9. Korea	46
10. China	51
11. Philippines	37
12. Indonesia	34

Sumber: Lampiran 1 (olah data)

Tabel diatas menunjukkan skor CG Indonesia sebesar 34%, hasil ini bahkan turun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang memiliki skor 39%. Dalam kasus ini bisa dibilang Indonesia menyandang kategori buruk dalam penerapan *Good Corporate Governance* dibanding dengan negara lain. Hal ini juga dipicu oleh salah satu indikator korupsi yang semakin tinggi di Indonesia (Izzul, 2017). Menurut Effendi (2009) praktik korupsi merupakan salah satu indikator dari buruknya mekanisme atau praktek *Good Corporate Governance* di suatu negara dimana akan berbanding lurus.

Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia sangat buruk dan tingkat korupsinya masih sangat besar dibanding Negara Asia yang lainnya. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan ini dipicu oleh kurangnya atau belum diterapkannya sistem transparansi, keterbukaan, dan hak-hak pemegang saham. Salah satu contoh kasus yang ramai terjadi di Indonesia akhir-akhir ini adalah kasus korupsi terus mendera perusahaan-perusahaan BUMN. Kasusnya merentang luas

mulai dari pengadaan barang, anggaran fiktif, terjerat suap, hingga gratifikasi proyek. Lebih miris lagi, pelakunya adalah direktur BUMN itu sendiri. Seperti kasus yang menjerat Direktur PLN dalam kasus suap PLTU Riau 1. Belum lagi masalah investasi Pertamina yang mencuat tahun 2019 justru mengantar mantan direktornya, Karen Agustiawan ke jeruji besi dengan dakwaan majelis hakim bahwa investasi tersebut merugikan Rp 568 miliar bagi negara.

Berdasarkan uraian diatas, para pelaku usaha cenderung berasumsi pengungkapan CSR dan GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan dan harga saham. Sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa pengungkapan CSR dan GCG kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Suatu hal yang kontradiktif dimana di satu sisi pengungkapan CSR dan penerapan GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun sisi lain, banyak perusahaan-perusahaan Indonesia yang enggan menerapkannya dengan sungguh-sungguh.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut berasal dari sebuah teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Miranty dan Henny: 2012). Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian ini adalah angka *Return On Equity* yang berhasil dicapai. Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Miranty dan Henny, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sebelumnya

penelitian-penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut. Penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas sebagai variabel pemoderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Gusti Ayu dkk (2013) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi juga memperkuat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mainatul Ilmi (2016) dihasilkan kesimpulan bahwa *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Corporate social responsibility disclosure* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Belkaoui dan Kalpik (dalam Sembiring, 2005) menyatakan bahwa adanya keanekaragaman hasil dikarenakan model yang dikembangkan adalah model yang sederhana dan juga ketidakkonsistenan dalam pengukuran yang digunakan. Dengan adanya research gap tersebut, maka penulis ingin menguji kembali apakah CSR dan GCG mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan dengan memasukkan kembali kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* yang diduga dapat memediasi interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan diduga turut mempengaruhi karena menurut Miranty dan Heny (2012) semakin tinggi tingkat Kinerja Keuangan maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2016-2018. Proksi pengukuran yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Informasi mengenai CSRDI yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards* 2016, sedangkan pada penelitian sebelumnya CSR diukur dengan menggunakan Indeks GRI G3 (generasi ke 3) ataupun G4. Proksi pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* menggunakan indeks CGPI, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan beberapa ukuran seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran Tobin's Q dimana penelitian terdahulu menggunakan DER atau PBV, dan proksi pengukuran Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran ROE.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening yang mengkaji dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Untuk menganalisa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Good Corporate Governnace* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Good Corporate Governnace* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Perusahaan

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan untuk tetap memperhatikan dampak sosial maupun lingkungan di samping upaya perusahaan untuk terus meningkatkan laba.
- b. Sebagai bentuk masukan bagi perusahaan untuk meninjau dan memperbaiki pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan dapat memaksimalkan sumberdaya yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para stakeholdersnya.

1.4.2 Bagi Praktisi

Bentuk tambahan informasi bagi praktisi khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk pertimbangan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari faktor keuangan, melainkan lingkungan dan sosialnya.

1.4.3 Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan kajian akuntansi keuangan tentang Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1972) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Sedangkan menurut Godfrey (2010) Teori Sinyal (*Signalling Theory*) adalah alat yang digunakan oleh manajer untuk melihat sinyal harapan perusahaan di masa depan dengan menggunakan akun pada laporan keuangannya. Menurut teori sinyal, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan yang tinggi oleh perusahaan, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui akun pada laporan keuangan.

Dalam kerangka Teori Sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan (Wolk et al, 2013). Ketika suatu perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya, maka kegiatan tersebut tidak hanya semata-mata ditujukan untuk mencapai goals dari perusahaan yaitu memperoleh laba, akan tetapi

perusahaan juga harus mempertimbangkan kemaslahatan bagi pemilik modal (*stakeholders*), pemangku kepentingan (*stakeholders*), masyarakat dan lingkungan alam sekitar dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang secara sadar dan sukarela melaporkan kewajiban sosialnya, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat tidak hanya dalam jangka pendek saja akan tetapi manfaat jangka panjang yang pada akhirnya akan meningkatkan citra perusahaan.

Kemudian implikasi dari Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pada penelitian kali ini adalah dimana perusahaan yang ada dalam penelitian ini harus berlandaskan teori sinyal dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penerapan prinsip teori sinyal (*signalling theory*) pada perusahaan akan membuat kinerja akan lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi kepatuhan perusahaan dan penerapan Tata kelola perusahaan yang baik tersebut memungkinkan perusahaan berpeluang banyak untuk mendapatkan kategori sebagai perusahaan yang sehat dan terpercaya. Perusahaan juga akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan.

2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi secara implisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat.

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Degaan dkk (dalam

Rahmawati 2014) menyatakan Legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan.

Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Dapat disimpulkan teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas social perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009). Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Rahmawati, 2014).

2.3 Teori Agensi

Konsep teori agensi didasarkan pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan investor.

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). Investor memberikan wewenang kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari untuk mengelola kekayaannya. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut Jensen and Meckling (dalam Rahmawati, 2014). *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas modal yang diinvestasikannya. Sedangkan manajer (*agent*) menginginkan kepentingannya dapat terpenuhi dengan pemberian kompensasi/ bonus/ insentif/ remunerasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Dengan demikian muncullah konflik kepentingan antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*).

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agent (manajer) dalam mengelola dana investor. Banyak jalan untuk memahami *corporate governance*, namun jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi. Teori agensi merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance*. Menurut Zarkasyi (2008) dalam bukunya *Good Corporate Governance* menjelaskan asumsi yang dipergunakan dalam teori ini adalah sebagai berikut:

- a) Dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, *agent* yang mendapatkan kewenangan dari *principal* akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan sendiri.
- b) Individu mempunyai jalan pikiran yang rasional, sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bisa atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan keuntungannya di masa depan. Oleh karena itu, dampak dari perilaku menyimpang dari kepentingan pihak lainnya yang terkait langsung, dapat dimasukkan ke dalam perhitungan pihak lainnya dalam memasok kebutuhan.

Menurut Alijoyo dan Zaini (dalam Al'akbar 2016) beranggapan bahwa pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan pada teori keagenan menciptakan "*checks and balances*", sehingga terjadi independensi yang sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan retur yang memadai bagi para pemegang saham. Merujuk dari beberapa teori diatas selanjutnya penjelasan teori tentang *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* yang menjadi perkembangan dari beberapa teori tersebut.

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Darwin (dalam Fitri dan Eliyada, 2014). Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan professional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Hendriksen dalam Nurlala dan Ishlahuddin (2008) menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan bagian dari penyajian informasi yang diperlukan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Di Indonesia, pengungkapan CSR termasuk kedalam jenis pengungkapan yang wajib dilakukan (*mandatory*) karena telah ada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang aktivitas sosial, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 1 dan 2 yang berisikan kewajiban direksi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

Peraturan yang lain tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam No: kep 134/BL/2006 tentang pengungkapan informasi sosial di laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Pengungkapan tersebut baik yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga professional seperti IAI adalah peraturan yang harus ditaati oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*. Pemerintah membuat peraturan tersebut dengan tujuan untuk melindungi kepentingan stakeholder dari adanya asimetris informasi (ketidakseimbangan informasi) yang terjadi antara manajemen dan stakeholder.

Elkington (1997) (dalam Wibisono 2007) melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep triple bottom line dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan "3P". Selain mengejar profit, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi financial-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Wibisono 2007:33).

Kotler dan Lee (2005:3) mendefinisikan terminologi *Corporate Social Responsibility* sebagai: "*a commitment to improve community well-being through discretionary business and contributions of corporate resources*". Definisi di atas

tidaklah semata mengacu pada aktivitas bisnis yang patuh pada hukum atau sebatas pada moral dan etika. Namun, lebih dimaksudkan sebagai komitmen sukarela yang dibuat oleh organisasi bisnis dalam memilih dan menerapkan praktek tanggung jawab sosial serta berkontribusi pada masyarakat. Komitmen tersebut, menurut Kotler dan Lee, harus ditunjukkan agar perusahaan dinilai sebagai organisasi yang secara sosial bertanggung jawab dan akan menjalankan praktek bisnis yang berdasar prinsip tanggung jawab sosial tersebut, baik secara moneter atau non-moneter. Istilah *community well-being* dalam definisi Kotler dan Lee tersebut memasukkan kondisi manusia sebagai anggota masyarakat, sebagaimana juga masalah lingkungan.

Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan (Untung, 2007) adalah sebagai berikut:

- a) Memperhatikan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara total.
- c) Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
- d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
- h) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- i) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- j) Peluang mendapatkan penghargaan

Menurut Cheng dan Yulius (2011), aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan banyak manfaat, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan brand positioning, dan dapat meningkatkan penjualan dan market share. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan

(sustainable development). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006). *Sustainability reporting* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Sehingga dari penjelasan tersebut teori legitimasi dan teori sinyal sangat mendukung dengan adanya *Corporate Social Responsibility*.

2.5 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Pedoman GCG Indonesia, 2006).

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD 2003 dalam Zarkasyi 2008). Cadbury (dalam Adrian Sutedi, 2011) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, process, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki dengan segera.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.

Asas *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Pedoman GCG Indonesia, 2006). Mengikuti penjelasan mengenai *Good Corporate Governance* teori agensi menjadi dasar dari adanya *Good Corporate Governance*.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) secara garis besar adalah sebagai berikut:

2.5.1 Transparansi

- a) Perseroan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- b) Perseroan mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Perseroan, kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
- c) Kebijakan Perseroan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
- d) Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia perseroan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

2.5.2 Akuntabilitas

- a) Perseroan menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*.
- b) Perseroan menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran

di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Perseroan.

- c) Perseroan harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- d) Perseroan menetapkan *check and balance system* dalam pengelolaan Perseroan.
- e) Perseroan memiliki ukuran kinerja dari semua Jajaran Perseroan berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (*Corporate Culture Values*), sasaran usaha dan strategi Perseroan serta memiliki *rewards and punishment system*.

2.5.3 Responsibilitas

- a) Perseroan berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- b) Perseroan sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

2.5.4 Independensi

- a) Perseroan menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- b) Perseroan mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

2.5.5 Kewajaran dan Kesetaraan

- a) Perseroan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
- b) Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan

perseroan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

2.6 Nilai Perusahaan

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Menurut Haruman (2007) perusahaan memiliki tanggung jawab kepada setiap kelompok atau individu yang dapat atau telah terpengaruh oleh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Samuel (dalam Nurlela dan Islahuddin, 2008) menjelaskan bahwa, nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham mencerminkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Bila dihubungkan dengan *corporate governance*, apabila perusahaan memiliki struktur *corporate governance* yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan baik, dan kredibilitas perusahaan di mata publik juga akan baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Selain itu untuk *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* (Fitri dan Eliyada, 2014). Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* yang pada saat ini dianggap sebagai inti etika

bisnis adalah kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal terhadap pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap *stakeholder* seperti pemerintah, *customers*, *investors*, masyarakat, pegawai dan bahkan kompetitor. *Stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010). Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik (Herawaty, 2008).

2.7 Kinerja Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003 dalam Miranty dan Henny, 2012).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola *asset* dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian ini adalah angka *Return On Equity* (ROE) yang berhasil dicapai. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Miranty dan Henny, 2012).

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, diharapkan peneliti dapat melihat dan menemukan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Selain itu peneliti juga berharap dengan membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

ini, nantinya akan di temukan kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan pembanding bagi penelitian ini

Penelitian oleh Rahmawati (2014) dengan judul “Analisis Hubungan antara *corporate governance*, *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*”. Adapun mekanisme yang lainnya yaitu independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Anugerah Fitri dan Eliyada Herwiyanti (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan tahun 2014”. Dengan Variable dependen: Nilai Perusahaan, Variable independen: *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rulyanti Susi Wardhani (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Path Analysis. Variabel dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: *Corporate Social Responsibility*. Variabel *Intervening*: *Going concern*. Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap going concern value. CSR dan Kinerja keuangan tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *going concern value* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan CSR tidak berpengaruh langsung pada perusahaan begitu pula CSR melalui kinerja keuangan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso Wibowo, Yokhebed, Lambok DR.T (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2012-2014)”. Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novida Dwi Khumairoh, Yudhanta Sambharakreshna, Nurul Kompyurini (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE dan NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobin’s Q, ROA dan NPM berpengaruh terhadap Tobin’s Q, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Tobin’s Q secara langsung, dan ROA, ROE, NPM tidak terbukti sebagai variabel *intervening*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rimba Kusumadilaga (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Moderating”. Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel

moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Made E.R, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari (2013) Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mainatul Ilmi, Alwan Sri, Yosefa Sayekti dengan judul penelitian "*Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance as Intervening Variables: Case on IDX*". Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, CSRD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indah Rahmawati (2014)	Variabel X: Good Corporate Governance yang diukur dengan: 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Independensi Dewan Komisaris Variabel Y : 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , Independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Riana Anugerah Fitri dan Eliyada Herwiyanti (2015)	Variabel X: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.	<i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

3.	Rulyanti Susi Wardhani (2013)	<p>Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p> <p>Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Z:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan 2. Going Concern Value 	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.	<p>CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>going concern value</i>, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>going concern value</i>. CSR dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya <i>going concern value</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan CSR tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan begitu pula CSR melalui kinerja keuangan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui <i>going concern value</i> menunjukkan nilai yang signifikan.</p>
4.	Santoso Wibowo, Yokhebed, Lambok DR.T. (2016)	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> 	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.	Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan,

		<p>2. <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Z: Kinerja Keuangan</p>		<p>Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p>
5.	<p>Novida Dwi Khumairoh, Yudhanta Sambharak reshna, Nurul Kompyurini (2014)</p>	<p>Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Z: Kinerja Keuangan yang diukur dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA 2. ROE 3. NPM 	<p>Seluruh perusahaan yang ikut serta dalam <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> pada periode tahun 2009-2012.</p>	<p>Kualitas <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap ROA, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap ROE dan NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, ROA dan NPM Berpengaruh terhadap Tobin's Q, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Tobin's Q secara langsung, ROA, ROE dan NPM tidak terbukti sebagai variabel <i>intervening</i>.</p>

6.	Rimba Kusumadilaga (2010)	Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan Variabel Z: Profitabilitas	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 200 dan 2008.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.
7.	Gusti Ayu Made E.R, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan Variabel Z: Profitabilitas	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
8.	Mainatul Ilmi, Alwan Sri, Yosefa Sayekti (2017)	Variabel X: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. <i>Managerial Ownership</i> Variabel Y: <i>Corporate Value</i> Variabel Z: <i>Financial Performance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.	<i>Good corporate governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>Corporate social responsibility disclosure (CSRSD)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh

				terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>Good corporate governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, CSRD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

Sumber: Olah data

Dari sekian banyak penelitian terdahulu penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2016), Wardhani (2013), dan Mainatul Ilmi (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2016-2018. Proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu menggunakan proksi CSRI GRI G03 namun penelitian ini menggunakan GRI *Standards* terbaru yang diluncurkan tahun 2016 yang telah disesuaikan dengan GRI G04 untuk *Corporate Social Responsibility*. Proksi pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* menggunakan indeks CGPI. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran Tobin's Q dimana penelitian terdahulu menggunakan DER atau PBV, dan proksi pengukuran Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran ROE.

2.9 Perumusan Hipotesis

Menurut Masyhuri, dkk (2008) Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proporsi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir yang dipaparkan sebelumnya maka dapat dikembangkan sebagai berikut:

2.9.1 *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat untuk membangun reputasi perusahaan yang dipandang sebagai pemasaran sosial (Suciwati dkk, 2017). Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan akan membentuk citra positif dalam masyarakat sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan di samping kualitas produk yang baik. Hal ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan untuk dapat diterima di masyarakat maka perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dampak langsung yang dapat dirasakan oleh perusahaan adalah bahwa penjualan produk akan meningkat seiring dengan meningkatnya reputasi perusahaan, dan apabila penjualan produk meningkat maka hal tersebut juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mainatul Ilmi dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal berbeda yang diungkapkan dari hasil penelitian Wardhani (2013)

yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.9.2 *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Struktur organisasi di dalam perusahaan yang berperan dalam setiap pengambilan keputusan menjadi perwakilan pemegang saham untuk mengelola aset dan keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan, pemilik mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk mengelola perusahaan dengan baik untuk memberikan keuntungan yang diharapkan oleh para pemegang saham, oleh karena itu penerapan tata kelola perusahaan yang diterapkan di perusahaan akan mempengaruhi keputusan bisnis perusahaan termasuk keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik dengan kepemimpinan manajemen yang baik dapat mendorong kinerja perusahaan lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena tidak ada lagi konflik kepentingan antara manajemen dan para pemilik modal.

Fahmi (2011) berpendapat bahwa kepemimpinan dalam perusahaan memiliki peran besar dalam mendukung dan membangun realisasi nilai kompetensi pada karyawan. Ketika kualitas kerja karyawan meningkat, hal itu dapat berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan. Mitra bisnis dan konsumen akan menyukai produk yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini akan membuat kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai seperti yang diharapkan oleh para pemegang saham karena ketika laba meningkat maka akan meningkatkan pula pengembalian modal atau dividen.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menduga bahwa ketika *Good Corporate Governance* dilakukan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khumairoh dkk (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan yang diungkapkan oleh

Wibowo dkk (2016) mengatakan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.9.3 *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Teori legitimasi menjelaskan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas social perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009). Dengan melaksanakan kegiatan CSR perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat merek perusahaan, meningkatkan moral dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal juga memandang CSR sebagai sinyal bahwa perusahaan bernilai tinggi kepada pihak eksternal Rosiana, (2013). Tanggapan positif dan kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan tindakan CSR yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan sebagai hasilnya nilai perusahaan akan meningkat.

Sesuai dengan kajian teori peneliti menduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Fitri dan Eliyada (2015) dalam penelitiannya *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi Nilai Perusahaan, sedangkan menurut Wardhani (2013) megatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.9.4 *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Informasi tentang tata kelola perusahaan dapat ditemukan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Media informasi ini digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor pada kemampuan manajemen untuk mengelola

perusahaan dengan baik yang dapat digambarkan dengan meningkatnya nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Menurut teori agensi, hubungan antara pelaku dan agen sulit untuk dibuat karena kepentingan yang berbeda dari masing-masing pihak. Pentingnya manajemen yang mementingkan diri sendiri tidak sejalan dengan tujuan utama perusahaan yang akan meningkatkan biaya dan menurunkan laba perusahaan sehingga akan menyebabkan harga saham menurun dan mempengaruhi nilai perusahaan Samsi dkk, (2014). Dalam hal inilah praktek GCG sangat penting untuk meminimalisir konflik kepentingan di dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menduga GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Khumairoh dkk (2014) GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi perhitungan. Sedangkan menurut Fitri dan Eliada (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.9.5 Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan implementasi operasional perusahaan dapat mendorong kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan manajemen keuangan, dimana keputusan keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang kemudian akan berdampak pada nilai perusahaan (Hermawan dan Maf'ulah 2014). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan akan berusaha menyampaikan sinyal positif dari kinerja keuangannya melalui laporan keuangan, dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Sehingga

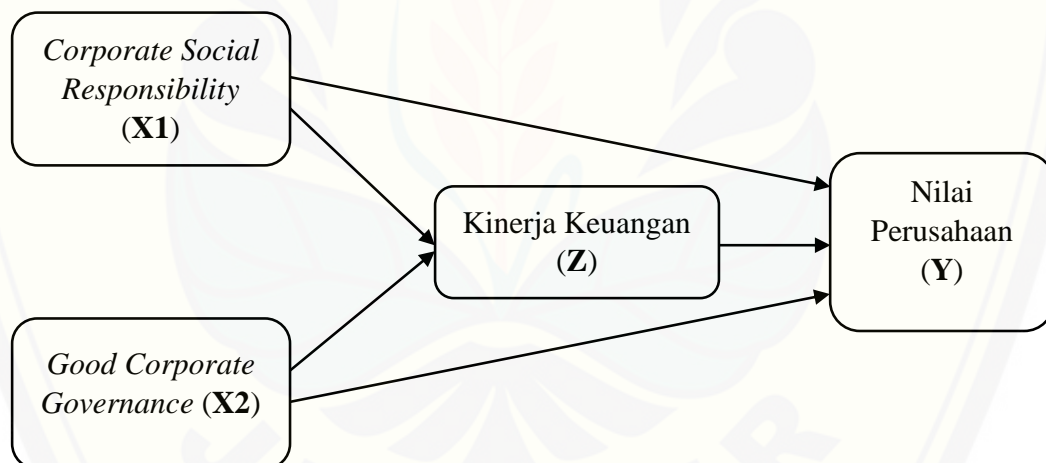
semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Mainatul Ilmi dkk (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha5 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olah data

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang dianalisis dengan metode statistika. Penggunaan metode kuantitatif didalam penelitian akan menghasilkan signifikansi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Sugiyono (2014:7) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yang diantaranya yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian Kuantitatif korelasional bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria. kriteria tersebut adalah,

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018,
2. Perusahaan yang memiliki skor CGPI periode 2016-2018,
3. Perusahaan yang menyajikan data dan informasi yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Algifari, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan melalui situs web masing-masing perusahaan. Data selanjutnya berupa skor GCG dari masing-masing perusahaan tahun 2016-2018 berupa *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) yang telah diukur dengan instrument yang telah dikembangkan oleh IICG, data tersebut diperoleh dari situs resmi *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) di (www.iicg.org).

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah dan mempelajari data-data yang diperlukan, yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari masing-masing perusahaan sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan salah satu variabel penelitian yang dapat berpengaruh terhadap variabel yang lain, dalam hal ini adalah variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu CSR dan GCG.

a. *Corporate Social Responsibility*

CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Informasi mengenai CSRI yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards* 2016. Jumlah item CSR Disclosure menurut GRI dibagi menjadi 3 kategori dengan jumlah 77 item, diantaranya yaitu :

- a) ekonomi (13 item)
- b) lingkungan (30 item)

c) sosial (34 item)

Pengukuran CSRI pada penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomi, yang dapat diartikan bahwa setiap item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan akan mendapatkan nilai 1, dan jika tidak diungkapkan maka tidak mendapatkan nilai atau 0. Keseluruhan item menurut indikator GRI yang telah diberi nilai/skor sesuai dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selanjutnya dijumlahkan untuk mengetahui keseluruhan pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut. Adapun rumus perhitungan CSRI menurut Oktariani (2014) adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

- CSRI_j : *Corporate Sosial Responsibility Index* Perusahaan j
 $\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j
 n_j : Jumlah item untuk perusahaan j berdasarkan standar GRI,
 $n_j = 77$

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya para pemegang saham (*shareholder*) (Jati, 2009).

Variabel GCG diukur menggunakan CGPI yang merupakan sebuah bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang ada di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

Tabel 3.1 Bobot Aspek Penilaian CGPI

No	Aspek dan Indikator	Bobot (%)
1.	Struktur Tata Kelola (Governance Structure)	32,72
	a. Struktur Tata Kelola	16,36
	b. Kebijakan Tata Kelola	16,36
2.	Proses Tata Kelola (Governance Process)	33,64
	a. Sistem Tata Kelola	16,82
	b. Mekanisme Tata Kelola	16,82
3.	Hasil Tata Kelola (Governance Outcome)	33,64
	a. Luaran Tata Kelola (Output)	6,73
	b. Kualitas Luaran Tata Kelola (Outcome)	13,46
	c. Dampak Luaran Tata Kelola (Impact)	13,45

Sumber: *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*

Adapun bobot nilai yang digunakan untuk menilai GCG sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahapan Nilai CGPI

No	Tahapan
1.	Self Assessment
2.	Kelengkapan Dokumen Bukti Implementasi
3.	Pengisian Data Perusahaan (data isian)
4.	Observasi ke Perusahaan

Sumber: *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*

Ringkasan pemeringkatan berdasarkan skor akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Bobot Nilai CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup terpercaya

Sumber: *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Menurut Weston (2001) untuk menghitung nilai perusahaan dapat digunakan rumus Tobin's Q dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVE : *Market Value of Equity*/nilai pasar ekuitas saham diperoleh dari P (*Closing price*) x Q Share (Jumlah saham beredar)

D (Debt) : Total utang

TA : Total asset

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Kasmir (2008) Untuk memperoleh nilai *Return On Equity*, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menentukan hubungan antar variable. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan uji F dan uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu proses transformasi data penelitian kedalam bentuk kuantitatif atau tabulasi data sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan ataupun dipahami. Tujuan dari statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang deskripsi dari variabel penelitian yang digunakan. Deskripsi data yang didapatkan dari analisis deskriptif menunjukkan nilai mean, median dan standard deviasi variable penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menilai model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik, sehingga model tersebut bisa digunakan untuk memprediksi, uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni uji mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam variabel pengganggu, residual, atau model regresi, memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorv-Smirnov melalui tingkat signifikansi. Suatu regresi dikatakan memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji Kolmogorv-Smirnov memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi terdapat multikolinearitas apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila nilai variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, artinya model tersebut bersifat homokedastisitas. Pada penelitian ini untuk uji heterokedasitas digunakan uji statistik yaitu uji rank spearman yang dilakukan dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variable independen. Hasil menunjukkan tidak adanya heterokedasitas apabila nilai signifikasinya > 0.05 .

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan Uji *Run Test*. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H₀ : tidak ada autokorelasi

H_A : terdapat autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan model regresi terbebas dari adanya autokorelasi dengan uji *Run Test* yaitu apabila nilai signifikansi hasil *Runs test* > 0.05 .

3.5.3 Path Analysis

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda yang mengurai struktur lengkap menjadi substruktur. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, yaitu dapat dilihat dari uji nilai *standardized coefficient beta* dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2006). Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Ghozali, 2006). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2010).

Dalam melakukan perhitungan *path* harus memperhatikan syarat dan tahapan yang harus dijalankan. Menurut Sarwono (2012) persyaratan dan tahapan dalam menggunakan path analisis atau analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat variabel independen *exogenous* dan dependen *endogenous* untuk model regresi berganda dan variabel perantara untuk model mediasi dan model gabungan mediasi regresi berganda serta model kompleks.
- b. Pola hubungan antar variabel: pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik (*reciprocal*).
- c. Hubungan sebab akibat didasarkan pada teori yang sudah ada dengan asumsi sebelumnya menyatakan bahwa memang terdapat hubungan sebab akibat dalam variabel – variabel yang sedang kita teliti.
- d. Data metrik berskala interval.

Menurut Sarwono (2012) langkah-langkah untuk melakukan analisis path adalah:

- a. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
- b. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.
- c. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari empat langkah yaitu:
 - 1) Analisis Regresi dengan melihat R Square (R^2) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t, serta nilai signifikan.
 - 2) Analisis pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE). Adapun cara untuk menghitung pengaruh langsung sebagai berikut:
 - a) Pengaruh CSR terhadap ROE ($X_1 \rightarrow Z$)
 - b) Pengaruh GCG terhadap ROE ($X_2 \rightarrow Z$)
 - c) Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q ($X_1 \rightarrow Y$)
 - d) Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q ($X_2 \rightarrow Y$)
 - e) Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q ($Z \rightarrow Y$)
 - 3) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE) untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula:
 - a) Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X_1 \rightarrow Z$) x ($Z \rightarrow Y$)
 - b) Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X_2 \rightarrow Z$) x ($Z \rightarrow Y$)
 - 4) Pengaruh Total (Total Effect)
 - a) Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X_1 \rightarrow Z$) + ($Z \rightarrow Y$)
 - b) Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X_2 \rightarrow Z$) + ($Z \rightarrow Y$)
 - c) Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q ($X_1 \rightarrow Y$)
 - d) Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q ($X_2 \rightarrow Y$)
 - e) Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q ($Z \rightarrow Y$)

Berdasarkan langkah diatas, maka dalam melakukan analisis path akan dibuat dua persamaan struktural, dimana X1 dan X2 adalah variabel eksogen, dan Z, Y adalah variabel endogen, maka persamaan struktural yang dibuat adalah sebagai berikut:

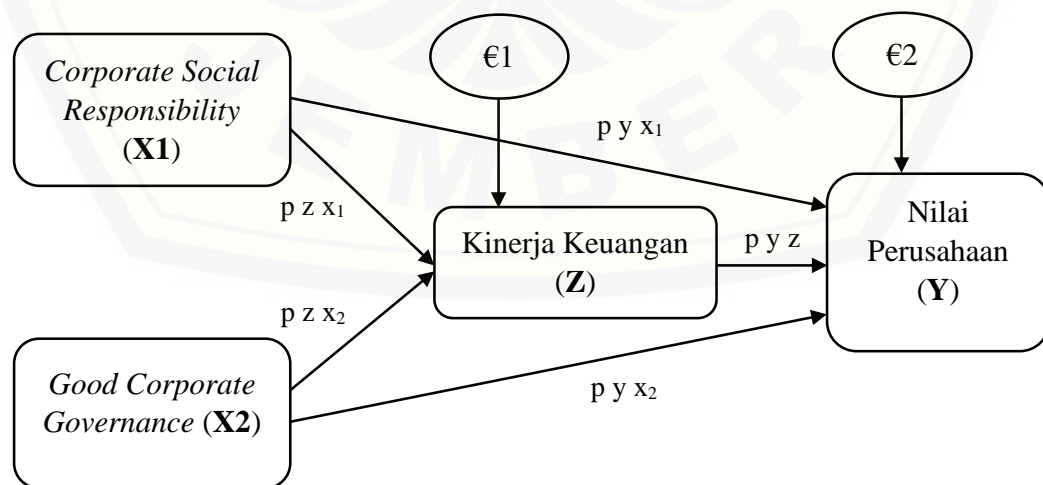
$$\text{Substruktural 1 : } Z = P_{zx_1}X_1 + P_{zx_2}X_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Substruktural 2 : } Y = P_{yz}Z + P_{yx_1}X_1 + P_{yx_2}X_2 + \epsilon_2$$

Keterangan:

- X1 = CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- X2 = GCG (*Good Corporate Governance*)
- Y = Nilai Perusahaan
- Z = Kinerja Keuangan
- $P_{zx_1}X_1$ = Koefisien jalur CSR terhadap Kinerja Keuangan
- $P_{zx_2}X_2$ = Koefisien jalur GCG terhadap Kinerja Keuangan
- $P_{yz}Y$ = Koefisien jalur Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
- $P_{yx_1}X_1$ = Koefisien jalur CSR terhadap Nilai Perusahaan
- $P_{yx_2}X_2$ = Koefisien jalur GCG terhadap Nilai Perusahaan
- ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan
- ϵ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Gambar 3.1 Diagram Jalur



Sumber: Olah data

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini antara 0 dan 1, Apabila nilai mendekati angka 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Ketika hasil mendekati angka 1 artinya variabel independen memberikan banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji F

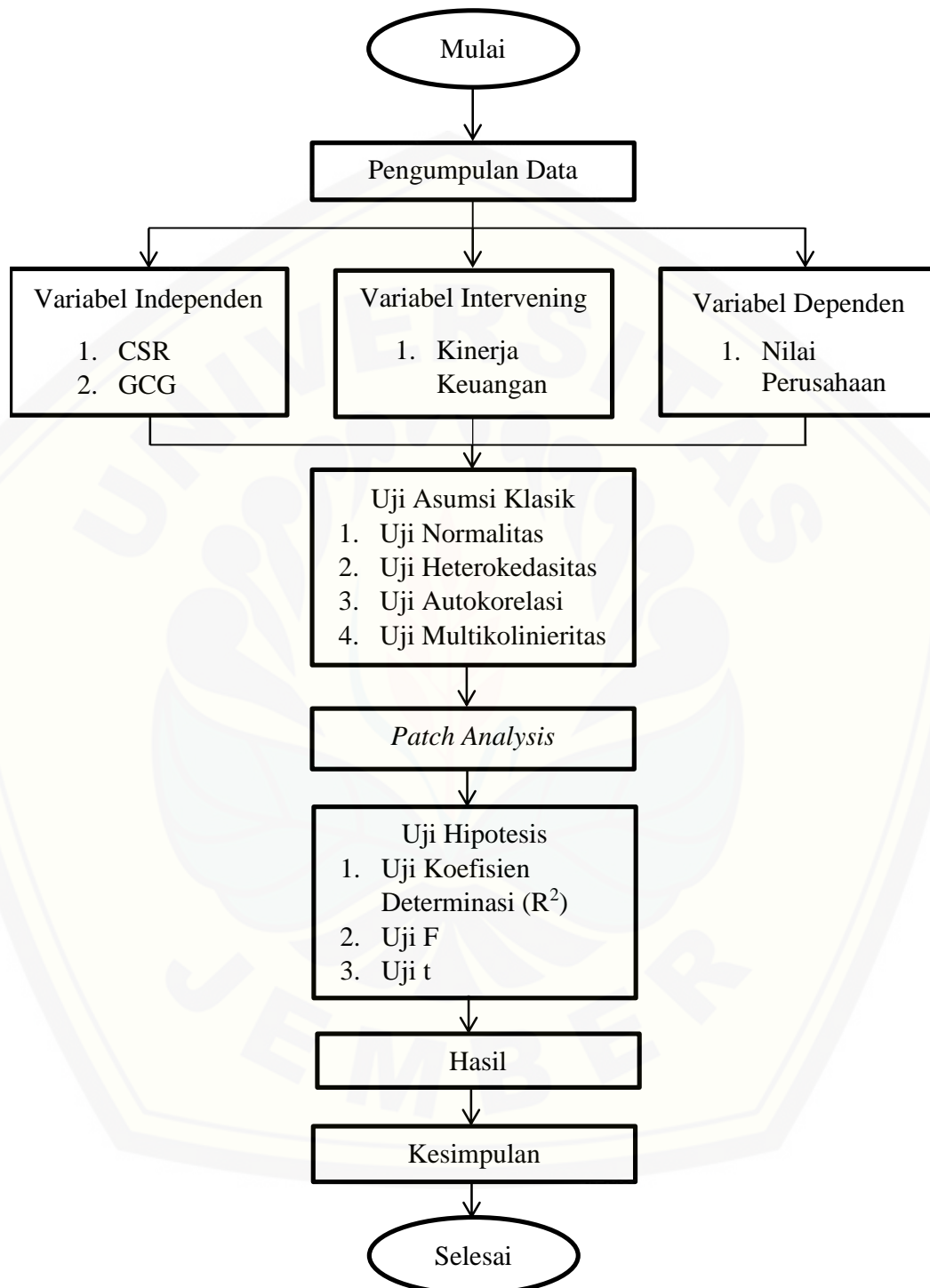
Uji F merupakan uji kelayakan model yang memiliki tujuan untuk menentukan apakah model regresi yang dibuat signifikan atau non signifikan, jika model regresi yang digunakan signifikan maka model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi, begitupula sebaliknya jika model regresi tidak signifikan maka model regresi yang digunakan tidak bisa dibuat untuk memprediksi. Kriteria uji hipotesis pada uji f yakni apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternative diterima (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji t

Test of significance atau uji t dilakukan guna menguji dan mengetahui apakah variabel independen secara sebagian berpengaruh terhadap variabel dependen dan bersifat signifikan atau tidak signifikan. Ketentuan signifikan dilihat berdasarkan *level of significance* sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Selain itu dalam uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0.05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan hasil yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak menyebabkan peningkatan ataupun penurunan pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan. Ini membuktikan bahwa H1 ditolak.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. ketika *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh nilai Corporate Governance Perspective Indeks (CGPI) perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan (*Tobins'Q*) justru akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa H4 diterima.
3. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan maksud untuk memberi sinyal kepada pasar, pasar belum mampu meresponsnya dengan baik, sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Ini membuktikan bahwa H3 ditolak.
4. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya indeks GCG (CGPI) yang diterima perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan. Indeks GCG masih belum dapat menjadi tolak ukur investor atau masyarakat dalam menilai baik atau buruknya perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa H4 ditolak.

5. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik yang dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan. Ini membuktikan bahwa H5 diterima.
6. Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, artinya kinerja keuangan terbukti sebagai variabel *intervening*. Sedangkan dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memediasi atau tidak terbukti sebagai variabel *intervening*.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang masih relatif pendek dan penggunaan data yang masih relatif terbatas sehingga memberikan kemungkinan hasil penelitian masih kurang relevan dan reliabel.
2. Metode pengukuran *Good Corporate Governance* perusahaan menggunakan indeks CGPI yang merupakan hasil akhir perhitungan yang dilakukan oleh IICG.
3. Kerangka konseptual pada penelitian ini yang menetapkan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* hanya dapat diterapkan pada negara tertentu tergantung pada pola dan pandangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya di negara tersebut.

5.3 Saran

1. Penelitian lebih lanjut dapat memperpanjang periode pengamatan dan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, keputusan utang, dan lain-lain.
2. Penelitian lebih lanjut dapat memasukkan dan mempelajari jurnal atau penelitian yang membahas tentang hubungan antara CSR, GCG, Kinerja keuangan dan Nilai perusahaan, sebelum membuat kerangka konsep penelitiannya.
3. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan kesimpulan dari masing-masing sektor perusahaan yang menjadi sampel penelitian terkait mana nilai perusahaan yang paling terdampak apabila melaksanakan CSR dan GCG dan hubungannya terhadap kinerja keuangan.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan perusahaan untuk menjadi tempat yang baik untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mampu memberikan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga akan memberikan manfaat bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'akbar, Ryzga, 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)". Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Cheng, Megawati dan Yulius, Logi Christiawan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return*" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13, (hlm: 24-36).
- Fitri, Anugerah Riana, dan Eliyada, Herwiyanti. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal FEB Universitas Jendral Soedirman.
- Fonteneau, Gerard. 2003. *Corporate Social Responsibility Envisioning Social Implications*, The Jus Semper Glob,il Alliance, TLWNSI Issue Brief, October edition.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haruman, Tendi. 2007. "Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". Finance and Banking Journal. Volume 10. No.2. Hlm 150-165. Bandung.
- Herawaty, Vinola. 2010. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Trisakti. Jakarta.

- Ilmi, Mainatul., Alwan Sri., Yosefa Sayekti. 2016. “*Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Mnagerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance as Intervening Variables: Case on IDX*”. International Jurnal Of Social Science and Business Vol. (2) pp.75-88.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility”. Media Riset Akuntansi, 2(1), h: 1-17.
- Khumairoh, Novida Dwi dkk. 2014. “Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *JAFFA* Vol. 02 No.1 April 2014. Hlm: 51-60.
- Kotler, P. dan N. Lee. 2005. *CSR: Doing The Most Good Most For Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Masyhuri dan M, Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Miranty dan Henny M. 2012. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011”. Jurnal Akuntansi. Oktober: 1-13.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Universitas Sylah Kuala.

- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Diponegoro: Semarang.
- Prasojo. 2015. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 2, No. 1 Hlm. 59-69.
- Rahmawati, Indah. 2014. "Analisis Hubungan antara *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". Universitas Semarang: Semarang.
- Retno, M Reny D., dan Denies, Priantinah. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal*. Vol. I. No. I. Pp. 84-103.
- Reverte, C. 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*. *Journal of Business Ethics*, 88, pp: 351-366.
- Rosiana, Gusti Ayu., Gede Juliarsa., Maria M. Ratnasari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):723-738.
- Samsi, H., M. Mustafa, and G.T. Pontoh. 2014. The Effect Of Corporate Governance On The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Value. *The Indonesian Accounting Review* 4 (01):1-14.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis* untuk Riset Skripsi, Riset, dan Disertasi. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Jakarta.

- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suciwati, Desak Putu., Desak Putu Arie Pradnyan, dan Cening Ardina. 2016. "Pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013). Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan. 12(2): 104- 113.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia". JMAKSI. Januari 2006 Volume.02. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Untung, Hendrik Budi. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Vol XII No.1/2013. Universitas Bangka Belitung.
- Weston, J. Fred dan Copelad, Thomas E, 2001. Manajemen Keuangan Jilid 1, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Fascho Publishing.Gresik.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.

www.acga-asia.org/ diakses pada Agustus 2019

www.ecgi.org/ diakses pada 20 Oktober 2019

www.idx.co.id diakses pada 25 Desember 2019

www.globalreporting.org diakses pada November 2019





LAMPIRAN

Lampiran 1 *Market ranking & Score Corporate Governance di Asia Pasifik*

ACGA market CG scores		
Market	Total (%)	Key CG reform themes and questions
1. Australia	71	Bank governance needs overhaul, time for a federal ICAC
2. Hong Kong	60	Going backwards on DCS, about to go forwards on audit regulation
3. Singapore	59	Going backwards on DCS, reform direction reflects contradictory ideas
4. Malaysia	58	Can new government rid the system of corruption and cronyism?
5. Taiwan	56	Moving forward, yet piecemeal reforms hinder progress
6. Thailand	55	Moving forward, yet corruption and decline in press freedom are concerns
=7. India	54	Bank governance needs overhaul, new audit regulator disappoints
=7. Japan	54	Heavy focus on soft law needs to be balanced with hard law reforms
9. Korea	46	Stewardship code gaining traction, but sadly so is DCS
10. China	41	Reinforcement of Party Committees raises numerous questions
11. Philippines	37	CG reform low on the government's priorities, direction unclear
12. Indonesia	34	CG reform low on the government's priorities, direction unclear

Note: Total market scores are based on actual total scores, converted to a percentage and rounded. They are not an average of the seven category percentage scores. Total scores for each market was as follows: Australia (425); Hong Kong (364); Singapore (356); Malaysia (351); Taiwan (341); Thailand (334); India (328); Japan (325); Korea (280); China (247); Philippines (222); and Indonesia (209). Source: ACGA

Sumber: ACGA (www.acga-asia.org)

Lampiran 2 Daftar Nilai CSR, GCG, *TOBINS'Q* dan ROE

No	Perusahaan	Tahun	CSR (X1)	GCG (X2)	Tobin's Q (Y)	ROE (Z)
1	ANTM	2016	0.22	90.11	1.10	0.35
		2017	0.45	88.81	0.88	0.74
		2018	0.42	88.69	0.96	4.43
2	BBNI	2016	0.06	88.38	0.99	12.78
		2017	0.08	88.94	1.08	13.65
		2018	0.08	89.74	1.03	13.67
3	BBRI	2016	0.06	88.48	1.14	17.86
		2017	0.09	89.06	1.25	17.36
		2018	0.31	90.75	1.11	19.45
4	BBTN	2016	0.32	86.86	1.00	13.69
		2017	0.40	87.97	1.00	13.98
		2018	0.21	88.62	0.95	11.78
5	BMRI	2016	0.08	93.32	1.05	9.55
		2017	0.06	93.86	1.12	12.61
		2018	0.14	85.80	1.07	13.98
6	BNBR	2016	0.23	73.07	2.66	60.50
		2017	0.29	74.00	2.77	22.44
		2018	0.27	75.10	0.96	46.67
7	NISP	2016	0.06	87.32	1.03	9.18
		2017	0.06	87.80	1.00	9.99
		2018	0.08	89.55	0.97	10.80
8	PJAA	2016	0.13	71.44	1.37	8.42
		2017	0.14	72.00	1.03	11.26
		2018	0.32	73.80	0.97	10.46
9	PTBA	2016	0.32	85.56	1.98	19.18
		2017	0.58	86.10	1.07	32.95
		2018	0.71	87.05	2.38	31.48
10	TINS	2016	0.30	82.21	1.25	4.46
		2017	0.48	82.62	0.98	8.29
		2018	0.53	83.20	0.94	9.76
11	WIKA	2016	0.13	83.92	1.28	9.18
		2017	0.13	85.30	0.98	9.27
		2018	0.19	86.30	0.96	12.04

Sumber: Data olah penelitian

Lampiran 3 Daftar Penilaian CSR Perusahaan Sampel

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	ANTM	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2017	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
		2018	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
2	BBNI	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
		2017	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
		2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	BBRI	2016	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2017	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		2018	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
4	BBTN	2016	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
		2017	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
		2018	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
5	BMRI	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
		2017	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
		2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PTBA	2016	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
		2017	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
		2018	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	WIKA	2016	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
		2017	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
		2018	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
8	NISP	2016	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
		2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TINS	2016	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
		2017	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
		2018	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
10	BNBR	2016	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
		2017	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
		2018	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
11	PJAA	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
		2017	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2018	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0

Lanjutan

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0

Lanjutan

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0

Lanjutan

65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	TOTAL	CSRDI
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0.22
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35	0.45
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	32	0.42
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.06
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	0.08
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	0.08
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.06
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	0.09
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	24	0.31
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	25	0.32
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	31	0.40
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	16	0.21
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	0.08
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0.06
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	0.14
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	25	0.32
0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	45	0.58
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	55	0.71
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	0.13
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	0.13
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0.19
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0.06
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.06
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	0.08
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	23	0.30
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	37	0.48
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	41	0.53
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	18	0.23
0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	22	0.29
0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	21	0.27
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.13
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11	0.14
0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	25	0.32

Sumber: Data Olah (Excel)

Lampiran 4 Daftar Responden *Self Assessment* Penilaian GCG

No	Responden	Jumlah
INTERNAL		42/45
1.	Presiden Komisaris	1
2.	Ketua Dewan Pengawas Syariah (khusus bank syariah)	1
3.	Komisaris dan Komisaris Independen	2
4.	Dewan Pengawas Syariah (khusus bank syariah)	2
5.	Anggota Komite Komisaris	3
6.	Presiden Direktur (Direktur Utama)	1
7.	Direktur dan Direktur Tidak Terafiliasi	2
8.	Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)	1
9.	Pegawai Manajerial	8
10.	Komite Eksekutif	3
11.	Pegawai Tingkat Non Manajerial	6
12.	Satuan Pengawasan Internal / Auditor Internal	5
13.	Pimpinan Unit Fungsional (Fungsi SDM, Fungsi Operasional, Fungsi Keuangan, Fungsi Pemasaran dan fungsi lainnya)	8
14.	Serikat Pekerja	2
EKSTERNAL		45
1.	Pemegang Saham Institusi	2
2.	Pemegang Saham Minoritas	2
3.	Pemasok	2
4.	Lembaga Pembiayaan	2
5.	Asuransi	5
6.	Perusahaan Anak	3
7.	Pelanggan (Customer)	5
8.	Auditor Eksternal	3
9.	Regulator & Pengawas	5
10.	Notaris	2
11.	Asosiasi yang diikuti oleh perusahaan	5
12.	Mitra Kerja Perusahaan (partner / joint operation / perguruan tinggi)	4
13.	Konsultan (mitra fungsional manajemen)	5

Sumber: Data olah (*Indonesian Institute of Corporate Governance*)

Lampiran 5 Nilai CGPI Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Corporate Governance Perspective Index (CGPI)
1	ANTM	2016	90.11
		2017	88.81
		2018	88.69
2	BBNI	2016	88.38
		2017	88.94
		2018	89.74
3	BBRI	2016	88.48
		2017	89.06
		2018	90.75
4	BBTN	2016	86.86
		2017	87.97
		2018	88.62
5	BMRI	2016	93.32
		2017	93.86
		2018	85.80
6	BNBR	2016	73.07
		2017	74.00
		2018	75.10
7	NISP	2016	87.32
		2017	87.80
		2018	89.55
8	PJAA	2016	71.44
		2017	72.00
		2018	73.80
9	PTBA	2016	85.56
		2017	86.10
		2018	87.05
10	TINS	2016	82.21
		2017	82.62
		2018	83.20
11	WIKA	2016	83.92
		2017	85.30
		2018	86.30

Sumber: Data olah (*Indonesian Institute of Corporate Governance*)

Lampiran 6 Data Perhitungan *Tobins'Q*

No	Perusahaan	Tahun	MVE		
			Closing Price (P) x Saham Beredar (Q)		
			P	Q	MVE
1	ANTM	2016	895	24.030.764.725	21.507.534.428.875
		2017	625	24.030.764.725	15.019.227.953.125
		2018	765	24.030.764.725	18.383.535.014.625
2	BBNI	2016	5.525	18.462.169.893	102.003.488.658.825
		2017	9.900	18.462.169.893	182.775.481.940.700
		2018	8.800	18.462.169.893	162.467.095.058.400
3	BBRI	2016	11.675	24.422.470.380	285.132.341.686.500
		2017	3.640	122.112.351.900	444.488.960.916.000
		2018	3.660	122.112.351.900	446.931.207.954.000
4	BBTN	2016	1.740	10.484.100.000	18.242.334.000.000
		2017	3.570	10.484.100.000	37.428.237.000.000
		2018	2.540	10.484.100.000	26.629.614.000.000
5	BMRI	2016	11.575	23.099.999.999	267.382.499.988.425
		2017	8.000	46.199.999.998	369.599.999.984.000
		2018	7.375	46.199.999.998	340.724.999.985.250
6	BNBR	2016	50	97.021.717.528	4.851.085.876.400
		2017	50	113.535.564.308	5.676.778.215.400
		2018	50	20.771.977.000	1.038.598.850.000
7	NISP	2016	2.070	11.357.888.016	23.510.828.193.120
		2017	1.875	11.357.888.016	21.296.040.030.000
		2018	855	22.715.776.032	19.421.988.507.360
8	PJAA	2016	2.020	1.599.999.996	3.231.999.991.920
		2017	1.320	1.599.999.996	2.111.999.994.720
		2018	1.260	1.599.999.996	2.015.999.994.960
9	PTBA	2016	12.500	2.304.131.850	28.801.648.125.000
		2017	2.460	6.199.897.354	15.251.747.490.840
		2018	4.300	11.520.659.250	49.538.834.775.000
10	TINS	2016	1.075	7.447.753.454	8.006.334.963.050
		2017	775	7.447.753.454	5.772.008.926.850
		2018	755	7.447.753.454	5.623.053.857.770
11	WIKA	2016	2.360	8.969.951.372	21.169.085.237.920
		2017	1.550	8.969.951.372	13.903.424.626.600
		2018	1.655	8.969.951.372	14.845.269.520.660

Lanjutan

No	Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas (D) (dalam juta rupiah)	Total Aset (dalam juta rupiah)	Tobins'Q
1	ANTM	2016	11.572.740	29.981.536	1.10
		2017	11.523.870	30.014.273	0.88
		2018	13.567.160	33.306.391	0.96
2	BBNI	2016	492.701.125	603.031.880	0.99
		2017	584.086.818	709.330.084	1.08
		2018	671.237.546	808.572.011	1.03
3	BBRI	2016	856.831.836	1.003.644.426	1.14
		2017	958.900.948	1.126.248.442	1.25
		2018	986.548.641	1.296.898.292	1.11
4	BBTN	2016	195.037.943	214.168.479	1.00
		2017	223.937.463	261.365.267	1.00
		2018	263.784.017	306.436.194	0.95
5	BMRI	2016	824.559.898	1.038.706.009	1.05
		2017	888.026.817	1.124.700.847	1.12
		2018	941.953.100	1.202.252.094	1.07
6	BNBR	2016	12.610.459	6.558.438	2.66
		2017	12.600.855	6.604.885	2.77
		2018	12.667.421	14.335.108	0.96
7	NISP	2016	118.689.765	138.196.341	1.03
		2017	131.989.603	153.773.957	1.00
		2018	149.154.640	173.582.894	0.97
8	PJAA	2016	1.940.439	3.768.551	1.37
		2017	1.757.832	3.748.270	1.03
		2018	2.235.764	4.361.394	0.97
9	PTBA	2016	8.024.369	18.576.774	1.98
		2017	8.187.497	21.987.482	1.07
		2018	7.903.237	24.172.933	2.38
10	TINS	2016	3.894.946	9.548.631	1.25
		2017	5.814.816	11.876.309	0.98
		2018	8.596.067	15.117.948	0.94
11	WIKA	2016	18.597.824	31.096.539	1.28
		2017	31.051.950	45.683.774	0.98
		2018	42.014.687	59.230.001	0.96

Sumber: Data olah (www.idx.co.id)

Lampiran 7 Data Perhitungan ROE

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (dalam juta rupiah)	Total Ekuitas (dalam juta rupiah)	ROE
1	ANTM	2016	64.806	18.408.796	0.35
		2017	136.503	18.490.404	0.74
		2018	874.427	19.739.231	4.43
2	BBNI	2016	11.410.196	89.254.000	12.78
		2017	13.770.592	100.903.304	13.65
		2018	15.091.763	110.373.789	13.67
3	BBRI	2016	26.227.991	146.812.590	17.86
		2017	29.044.334	167.347.494	17.36
		2018	32.418.486	166.679.645	19.45
4	BBTN	2016	2.618.905	19.130.536	13.69
		2017	3.027.467	21.663.434	13.98
		2018	2.807.923	23.840.448	11.78
5	BMRI	2016	14.650.163	153.369.723	9.55
		2017	21.443.042	170.006.132	12.61
		2018	25.851.937	184.960.305	13.98
6	BNBR	2016	-3.661.618	-6.052.021	60.50
		2017	-1.198.994	-5.995.970	22.44
		2018	-1.250.000	2.679.000	46.67
7	NISP	2016	1.789.900	19.506.576	9.18
		2017	2.175.736	21.784.354	9.99
		2018	2.638.064	24.428.254	10.80
8	PJAA	2016	153.894	1.828.112	8.42
		2017	224.155	1.990.438	11.26
		2018	222.347	2.125.631	10.46
9	PTBA	2016	2.024.405	10.552.405	19.18
		2017	4.547.232	13.799.985	32.95
		2018	5.121.112	16.269.696	31.48
10	TINS	2016	251.969	5.653.685	4.46
		2017	502.417	6.061.493	8.29
		2018	531.349	6.521.881	9.76
11	WIKA	2016	1.147.145	12.498.715	9.18
		2017	1.356.115	14.631.825	9.27
		2018	2.073.300	17.215.315	12.04

Sumber: Data olah (www.idx.co.id)

Lampiran 8 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	33	.06	.71	.2403	.17307
GCG	33	71.44	93.86	85.0221	6.21988
Nilai Perusahaan	33	.88	2.77	1.2215	.48669
Kinerja Keuangan	33	.35	60.50	15.2185	12.21318
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data olah SPSS 23

Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik Persamaan Model 1

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.18075491
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.087
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olah SPSS 23

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.984	1.016
	GCG	.984	1.016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olah SPSS 23

3. Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			CSR	GCG	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	1.000	-.335	-.144
		Sig. (2-tailed)	.	.057	.424
		N	33	33	33
		GCG			
	GCG	Correlation Coefficient	-.335	1.000	.318
		Sig. (2-tailed)	.057	.	.072
		N	33	33	33
		Unstandardized Residual			
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.144	.318	1.000
		Sig. (2-tailed)	.424	.072	.
		N	33	33	33

Sumber: Data olah SPSS 23

4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.83190
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	11
Z	-2.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064

a. Median

Sumber: Data olah SPSS 23

Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik Persamaan Model 2

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38410776
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olah SPSS 23

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.960	1.042
	GCG	.856	1.168
	Kinerja Keuangan	.838	1.193

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data olah SPSS 23

3. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		CSR	GCG	Kinerja Keuangan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR				
	Correlation Coefficient	1.000	-.335	.082	-.287
	Sig. (2-tailed)	.	.057	.648	.106
	N	33	33	33	33
GCG	Correlation Coefficient	-.335	1.000	-.063	.161
	Sig. (2-tailed)	.057	.	.726	.370
	N	33	33	33	33
	Kinerja Keuangan	Correlation Coefficient	.082	-.063	1.000
	Sig. (2-tailed)	.648	.726	.	.893
	N	33	33	33	33
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.287	.161	-.024	1.000
	Sig. (2-tailed)	.106	.370	.893	.
	N	33	33	33	33

Sumber: Data olah SPSS 23

4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04964
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	16
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727

a. Median

Sumber: Data olah SPSS 23

Lampiran 11 Hasil Analisis Jalur Persamaan Model 1

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.106	11.54743

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olah SPSS 23

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.880	2	386.440	3.898	.021 ^b
	Residual	4000.297	30	133.343		
	Total	4773.177	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), GCG, CSR

Sumber: Data olah SPSS 23

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.264	28.691		2.519	.017
	CSR	10.381	11.888	.147	.873	.389
	GCG	-.700	.331	-.357	-2.117	.043

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olah SPSS 23

Lampiran 12 Hasil Analisis Jalur Persamaan Model 2

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.313	.40349

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, CSR, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data olah SPSS 23

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.859	3	.953	5.853	.003 ^b
	Residual	4.721	29	.163		
	Total	7.580	32			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, CSR, GCG

Sumber: Data olah SPSS 23

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.166	1.103		1.963	.059
	CSR	.296	.421	.105	.704	.487
	GCG	-.015	.012	-.197	-1.241	.224
	Kinerja Keuangan	.019	.006	.481	3.008	.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data olah SPSS 23